

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Landasan gambaran pendahuluan

1. PT Mayora Indah Tbk.

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sebagai salah satu *Fast Moving Consumer Goods Companies*, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “*Top Five Best Managed Companies in Indonesia*” dari *Asia Money*, “*Top 100 Exporter Companies in Indonesia*” dari majalah *Swa*, “*Top 100 public listed companies*” dari majalah *Investor Indonesia*, “*Best Manufacturer of Halal Products*” dari Majelis Ulama Indonesia, *Best Listed Company* dari Berita Satu, “*Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector*”, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

2. PT Ultra Jaya milk Industry & Trading Company Tbk.

Berawal dari sebuah perusahaan susu di tahun 1950-an, PT Ultrajaya telah berkembang dengan sangat pesat hingga mampu meraih posisi saat ini sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia untuk produk-produk susu dan jus buah. Kisah PT Ultrajaya diawali dari sebuah perusahaan susu yang kecil pada tahun 1958. Lalu pada tahun 1971, perusahaan ini memasuki tahap pertumbuhan pesat sejalan dengan perubahannya menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company. PT Ultrajaya ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalam kemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah segar dan Teh Kotak untuk minuman teh segar. Lokasi pabriknya terletak sangat strategis di pusat daerah pedalaman pertanian Bandung yang menyediakan sumber daya alam yang melimpah, segar dan berkualitas. Mulai dari susu segar, daun teh, hingga buah-buahan tropis. Kesegaran bahan baku ini dan kualitas gizi alamnya dapat dipertahankan melalui teknologi proses UHT (*Ultra High Temperature*) dan pengemasan aseptik tanpa menggunakan bahan pengawet apapun..

3. PT Garudafood Putra-Putri Jaya Tbk.

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memproduksi makanan dan minuman, termasuk makanan ringan, cokelat, biskuit, dan produk olahan susu. Perseroan dicetuskan pada tahun 1979 oleh PT Tudung Putra Jaya di Pati, Jawa Tengah, yang memproduksi olahan kacang dengan merk Garuda.

Namun, perseroan ini didirikan secara resmi pada tahun 1990 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1994. Produk-produk perseroan sudah dikenal baik di Indonesia dan diekspor ke lebih dari 20 negara. Beberapa merknya di antaranya adalah Garuda, Gery, *Chocolatos*, Leo, Clevo, dan *Prochiz*. Kantor pusatnya terletak di Wisma GarudaFood, Jalan Bintaro Raya, Jakarta Selatan.

4. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

5. PT Akasha Wira International Tbk.

PT Akasha Wira International Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perusahaan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perusahaan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah industri air minum dalam kemasan, industri roti dan kue, kembang gula, makaroni, kosmetik, dan perdagangan besar.

6. PT Delta Djakarta tbk.

PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) adalah produsen dan distributor bir pilsner dan bir stout, didirikan di Indonesia sebagai tempat pembuatan bir

Jerman pada tahun 1932, dengan nama *Archipel Brouwerij, NV*. Kemudian, perusahaan tersebut dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama menjadi *NV De Oranje Brouwerij*.

7. PT Sekar Laut Tbk.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) bergerak di bidang manufaktur, pertanian, perdagangan dan pengembangan makanan dan minuman. Didirikan pada tahun 1966 sebagai industri rumah tangga yang memasok dan memperdagangkan hasil laut. Perseroan memperluas dan mengembangkan pabrik kerupuk udang yang kini menjadi bisnis utama perusahaan.

8. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.

(CEKA) adalah perusahaan multinasional di Indonesia yang memproduksi minyak nabati dan minyak khusus untuk industri makanan dan perdagangan umum. Didirikan pada tahun 1988 dengan nama Cahaya Kalbar. Melakukan IPO pada tahun 1996, kemudian berganti nama menjadi sekarang pada tahun 2013. Produknya dipasarkan di pasar domestik dan internasional. Perusahaan ini merupakan bagian dari Wilmar International Limited.

9. PT Budi Starch Dan Sweetener Tbk.

budi *Starch* dan *Sweetener* Tbk (sebelumnya Budi Acid Jaya Tbk) (BUDI) didirikan 15 Januari 1979 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981. Kantor pusat BUDI berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan HR. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta, sedangkan lokasi pabrik BUDI di Subang, Lampung, Jambi dan Surabaya.

10. PT Buyung Poetra Sembada Tbk.

Sejarah PT. Buyung Poetra Sembada Tbk. Berawal dari dibukanya toko Buyung di Palembang tahun 1997. Tahun 2003 generasi kedua keluarga Buyung mendirikan perusahaan produsen dan distribusi beras dengan nama “HOKI” lalu meluncurkan merek “Topikoki” di Jakarta dan Sumatera.

11. PT Sekar Bumi Tbk.

PT Sekar Bumi Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang utamanya bergerak dalam memproduksi produk makanan laut beku bernilai tambah. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend.

12. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk.

PT wahana Interfood Nusantara. Berdiri pada tahun 2006, dan menjadi PT Wahana Interfood Nusantara, TBK. Pada 2019. Kami adalah perusahaan yang terintegrasi secara penuh dari hulu ke hilir yang mampu menciptakan dan menghasilkan produk-produk premium dari kakao dan coklat yang berkualitas tinggi.

13. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) didirikan pada tahun 1984, bergerak dalam bidang pengolahan dan ekspor komoditas pertanian. Perusahaan ini melakukan IPO pada tahun 1994. Perusahaan ini telah mendiversifikasi bisnisnya ke bidang pangan, manufaktur, dan perkebunan.

14. PT Tri Banyan Tirta Tbk.

PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) didirikan pada tahun 1997 dan bergerak dalam bisnis air mineral. Perusahaan memproduksi ALTO Natural Spring water sebagai merek air mineral lokal dari pabrik di Sukabumi, Temanggung, Mojokerto, Pandaan, dan Banyuwangi. Selain Alto, perusahaan juga memproduksi merek lain seperti air mineral Total dan air alkali Total 8+. Perusahaan mempunyai dua anak perusahaan yaitu Tirtamas Lestari dan Delapan Bintang Baswara. Alamat kantor pusatnya di Desa Pasir Dalem, Babakan Pari, Sukabumi, Jawa Barat.

15. PT Sentra Food Indonesia Tbk.

PT Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) adalah produsen makanan dan minuman, didirikan pada tanggal 28 Juni 2004. Perusahaan tersebut merupakan induk dari PT Kemang Food Industries (Kemfood), produsen daging olahan, dan PT Sapbeverages Indonesia, yang memproduksi berbagai jenis minuman. Kemfood dirintis oleh Bapak Bob Sadino pada tahun 1970-an sebelum diakuisisi oleh Sentra Food. Perusahaan ini memproduksi produk olahan daging seperti sosis sapi, daging sapi asap, bakso, dan roti daging sapi. Pabrik berlokasi di Pulo Gadung, Jakarta Timur, dan Depok, Jawa Barat, sedangkan kantor pusat berada di Euity Tower Lantai 29, Kawasan Pusat Bisnis Sudirman, Jakarta.

16. PT Prima cakrawala Abadi Tbk.

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR) merupakan perusahaan perikanan yang didirikan pada tanggal 29 Januari 2014. Perusahaan ini mulai

beroperasi secara komersial pada tahun 2014 dan memproduksi produk makanan laut khususnya daging kepiting, ikan segar, dan ikan beku.

17. PT Siantar Top Tbk.

PT Siantar Top Tbk (STTP), produsen makanan ringan, didirikan pada tahun 1972 di Jawa Timur. Operasi komersialnya dimulai pada bulan September 1989, kemudian melakukan IPO pada bulan Desember 1996. Perusahaan ini memproduksi makanan ringan mie, kerupuk, biskuit, dan kopi instan. Produknya juga tersedia di luar negeri.

18. PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk.

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (“Perseroan”) mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001. Pendirian “Perseroan” berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880. HT.01.01. TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Perusahaan Kota Madya Jakarta Selatan No.880/ BH. 09.03/V/2002 tanggal 7 Mei 2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No.9565 tanggal 7 Oktober 2003.

19. PT Inti Agri Resources Tbk.

PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) didirikan pada tahun 1999 sebagai perusahaan plastik. Pada tahun 2005 berubah nama menjadi PT Inti Kapuas

Arwana Tbk dan mengalihkan usahanya ke industri budidaya ikan khususnya ikan Arwana. Akhirnya menjadi Inti Agri Resources pada tahun 2008. Kegiatan penangkaran tersebut diselenggarakan oleh anak perusahaan bernama PT Istana Bahari. Produk tersebut didistribusikan dengan merek 'Shelook Red' yang merupakan spesies Arwana Super Red. Alamat perusahaan di Puri Britania blok T7, No B27-29, Kembangan, Jakarta Barat.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, dan *leverage* terhadap perataan laba dengan menggunakan sumber data sekunder dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman selama 5 tahun mulai dari tahun 2019,2020,2021,2022,2023 dan 2024. Untuk melihat potensi perataan laba pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan selama periode 2019-2024 19 perusahaan. Dengan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga dapat memenuhi syarat untuk menjadi sampel penelitian.

4.2 Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang ada pada penelitian ini secara lengkap tentang variabel ukuran perusahaan (X1), *profitabilitas* (X2) dan *leverage* (X3) dengan mendistribusikan item-item dari masing-masing. Setelah keseluruhan data terkumpul, maka kegiatan selanjutnya mengolah data kemudian mentabulasikan ke dalam tabel frekuensi dan kemudian

membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif. Tolak ukur dari pendeskripsian ini adalah dengan pemberian angka, baik dalam jumlah maupun presentase.

4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat di lihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan melalui sumber data yang dimiliki. Data pada perusahaan variabel ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN (total aset)}$$

Tabel 4. 1 data ukuran perusahaan periode 2019-2024
(Ribuan Rupiah)

NO	KODE	TAHUN	TOTAL ASET	UKURAN PERUSAHAAN
				LN(TOTAL ASSET)
1	MYOR	2019	19.037.918.806.473	30,58
		2020	19.777.500.514.550	30,62
		2021	19.917.653.285.528	30,62
		2022	22.276.160.695.411	30,73
		2023	23.870.404.962.472	30,80
		2024	29.728.781.933.757	31,02
2	ULTJ	2019	6.608.422	15,70
		2020	8.754.116	15,99
		2021	7.406.856	15,82
		2022	7.376.375	15,81
		2023	7.523.956	15,83

		2024	8.461.365	15,95
3	GOOD	2019	5.063.067.672.414	29,25
		2020	6.570.969.641.033	29,51
		2021	6.766.602.280.143	29,54
		2022	7.327.371.934.290	29,62
		2023	7.427.707.902.688	29,64
		2024	8.431.726.766.692	29,76
4	ROTI	2019	4.682.083.844.951	29,17
		2020	4.452.166.671.985	29,12
		2021	4.191.284.422.677	29,06
		2022	4.130.321.616.083	29,05
		2023	3.943.518.425.042	29,00
		2024	3.746.346.988.767	28,95
5	ADES	2019	822.375	13,62
		2020	958.791	13,77
		2021	1.304.108	14,08
		2022	1.645.582	14,31
		2023	2.085.182	14,55
		2024	2.696.874	14,81
6	DLTA	2019	1.425.983.722	21,08
		2020	1.225.580.913	20,93
		2021	1.308.722.065	20,99
		2022	1.307.186.367	20,99
		2023	1.208.050.010	20,91
		2024	1.118.177.188	20,83
7	SKLT	2019	790.845.543.826	27,40
		2020	773.863.042.440	27,37
		2021	889.125.250.792	27,51
		2022	1.033.289.474.829	27,66
		2023	1.282.739.303.035	27,88
		2024	1.522.025.167.907	28,05
8	CEKA	2019	1.393.079.542.074	27,96
		2020	1.566.673.828.068	28,08
		2021	1.697.387.196.209	28,16
		2022	1.718.287.453.575	28,17
		2023	1.893.560.797.758	28,27

		2024	2.385.281.736.023	28,50
9	BUDI	2019	2.999.767	14,91
		2020	2.963.007	14,90
		2021	2.993.218	14,91
		2022	3.173.651	14,97
		2023	3.327.846	15,02
		2024	3.817.011	15,15
10	HOKI	2019	848.676.035.300	27,47
		2020	906.924.214.166	27,53
		2021	987.563.580.363	27,62
		2022	811.603.660.216	27,42
		2023	1.046.190.979.746	27,68
		2024	1.124.071.397.658	27,75
11	SKBM	2019	1.820.383.352.811	28,23
		2020	1.768.660.546.754	28,20
		2021	1.970.428.120.056	28,31
		2022	2.042.199.577.083	28,35
		2023	1.839.622.473.747	28,24
		2024	1.841.387.615.106	28,24
12	COCO	2019	250.442.587.742	26,25
		2020	263.754.414.443	26,30
		2021	370.684.311.428	26,64
		2022	485.054.412.584	26,91
		2023	528.959.733.486	26,99
		2024	439.775.108.837	26,81
13	PSDN	2019	763.492.320.252	27,36
		2020	765.375.539.783	27,36
		2021	707.396.790.275	27,28
		2022	705.620.167.464	27,28
		2023	151.973.453.634	25,75
		2024	146.364.186.269	25,71
14	ALTO	2019	1.103.450.087.164	27,73
		2020	1.105.874.415.256	27,73
		2021	1.089.208.965.375	27,72
		2022	1.023.323.308.935	27,65
		2023	983.288.148.159	27,61

15	FOOD	2019	118.586.648.946	25,50
		2020	113.192.236.191	25,45
		2021	106.495.352.963	25,39
		2022	102.297.196.494	25,35
		2023	50.993.895.743	24,65
		2024	48.472.807.904	24,60
16	PCAR	2019	124.735.506.556	25,55
		2020	103.351.122.210	25,36
		2021	100.382.982.900	25,33
		2022	102.809.758.188	25,36
		2023	104.552.819.861	25,37
		2024	92.206.187.958	25,25
17	STTP	2019	2.881.563.083.954	28,69
		2020	3.448.995.059.882	28,87
		2021	3.919.243.683.748	29,00
		2022	4.590.737.849.889	29,16
		2023	5.482.234.635.262	29,33
		2024	6.762.107.188.564	29,54
18	BTEK	2019	4.975.248.130.342	29,24
		2020	4.223.727.970.626	29,07
		2021	4.173.043.810.054	29,06
		2022	4.142.039.803.861	29,05
		2023	4.055.750.906.772	29,03
		2024	3.894.062.592.724	28,99
19	IHKP	2019	384.481.206.140	26,68
		2020	343.139.482.249	26,56
		2021	299.295.229.177	26,42
		2022	251.669.253.000	26,25
		2023	215.145.392.955	26,09
		2024	195.420.243.134	26,00

Sumber: data yang diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut : Data ukuran perusahaan tertinggi 2019-2024 dimiliki oleh PT Buyung poetra sembada Tbk

(HOKI). Sebesar 6,90, sedangkan data terendah ukuran perusahaan diperoleh PT Tri banyan tirta Tbk. Sebesar 0,02.

4.2.2 Profitabilitas

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Penelitian variabel *profitabilitas* dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan tahun penelitian 2019-2024. Perubahan *profitabilitas* diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4. 2 data *profitabilitas* periode 2019-2024
(Ribuan Rupiah)

NO	KODE	TAHUN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA (%)
1	MYOR	2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	10,78
		2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	10,61
		2021	1.211.052.647.953	19.917.653.285.528	6,08
		2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	8,84
		2023	3.244.872.091.221	23.870.404.962.472	13,59
		2024	3.067.667.675.407	29.728.781.933.757	10,32
2	ULTJ	2019	1.035.865	6.608.422	15,67
		2020	1.109.666	8.754.116	12,68
		2021	1.276.793	7.406.856	17,24
		2022	965.486	7.376.375	13,09
		2023	1.186.161	7.523.956	15,77
		2024	1.153.916	8.461.365	13,64
3	GOOD	2019	435.766.359.480	5.063.067.672.414	8,61
		2020	245.103.761.907	6.570.969.641.033	3,73

		2021	492.637.672.186	6.766.602.280.143	7,28
		2022	521.714.035.585	7.327.371.934.290	7,12
		2023	601.467.293.291	7.427.707.902.688	8,10
		2024	687.194.544.484	8.431.726.766.692	8,15
4	ROTI	2019	236.518.557.420	4.682.083.844.951	5,05
		2020	168.610.282.478	4.452.166.671.985	3,79
		2021	283.602.993.676	4.191.284.422.677	6,77
		2022	432.247.722.254	4.130.321.616.083	10,47
		2023	333.300.420.963	3.943.518.425.042	8,45
		2024	362.195.698.480	3.746.346.988.767	9,67
5	ADES	2019	83.885	822.375	10,20
		2020	135.789	958.791	14,16
		2021	265.758	1.304.108	20,38
		2022	364.972	1.645.582	22,18
		2023	395.798	2.085.182	18,98
		2024	527.368	2.696.874	19,55
6	DLTA	2019	317.815.177	1.425.983.722	22,29
		2020	123.465.762	1.225.580.913	10,07
		2021	187.992.998	1.308.722.065	14,36
		2022	230.065.807	1.307.186.367	17,60
		2023	199.611.841	1.208.050.010	16,52
		2024	142.367.399	1.118.177.188	12,73
7	SKLT	2019	44.943.627.900	790.845.543.826	5,68
		2020	42.520.246.722	773.863.042.440	5,49
		2021	84.524.160.228	889.125.250.792	9,51
		2022	74.865.302.076	1.033.289.474.829	7,25
		2023	78.089.597.225	1.282.739.303.035	6,09
		2024	119.048.716.890	1.522.025.167.907	7,82
8	CEKA	2019	215.459.200.242	1.393.079.542.074	15,47
		2020	181.812.593.992	1.566.673.828.068	11,61
		2021	187.066.990.085	1.697.387.196.209	11,02
		2022	220.704.543.072	1.718.287.453.575	12,84
		2023	153.574.779.624	1.893.560.797.758	8,11
		2024	324.942.516.449	2.385.281.736.023	13,62
9	BUDI	2019	64.021	2.999.767	2,13
		2020	67.093	2.963.007	2,26

		2021	91.723	2.993.218	3,06
		2022	93.065	3.173.651	2,93
		2023	102.542	3.327.846	3,08
		2024	67.848	3.817.011	1,78
10	HOKI	2019	103.723.133.972	848.676.035.300	12,22
		2020	38.038.419.405	906.924.214.166	4,19
		2021	11.844.682.161	987.563.580.363	1,20
		2022	90.572.477	811.603.660.216	0,01
		2023	-3.370.825.857	1.046.190.979.746	-0,32
		2024	-6.111.741.865	1.124.071.397.658	-0,54
11	SKBM	2019	957.169.058	1.820.383.352.811	0,05
		2020	5.415.741.808	1.768.660.546.754	0,31
		2021	29.707.421.605	1.970.428.120.056	1,51
		2022	86.635.603.936	2.042.199.577.083	4,24
		2023	2.306.736.526	1.839.622.473.747	0,13
		2024	-83.447.047.226	1.841.387.615.106	-4,53
12	COCO	2019	7.957.208.221	250.442.587.742	3,18
		2020	2.738.128.648	263.754.414.443	1,04
		2021	8.532.631.708	370.684.311.428	2,30
		2022	6.620.432.696	485.054.412.584	1,36
		2023	-50.439.861.088	528.959.733.486	-9,54
		2024	-52.561.224.677	439.775.108.837	-11,95
13	PSDN	2019	-25.762.573.884	763.492.320.252	-3,37
		2020	-52.304.824.027	765.375.539.783	-6,83
		2021	-82.495.584.993	707.396.790.275	-11,66
		2022	-25.834.965.122	705.620.167.464	-3,66
		2023	143.397.423.734	151.973.453.634	94,36
		2024	-20.536.856.866	146.364.186.269	-14,03
14	ALTO	2019	-7.383.289.239	1.103.450.087.164	-0,67
		2020	-10.506.939.189	1.105.874.415.256	-0,95
		2021	-8.932.197.718	1.089.208.965.375	-0,82
		2022	-16.129.026.748	1.023.323.308.935	-1,58
		2023	-25.917.765.585	983.288.148.159	-2,64
15	FOOD	2019	1.827.667.171	118.586.648.946	1,54
		2020	-17.398.564.059	113.192.236.191	-15,37
		2021	-14.658.771.261	106.495.352.963	-13,76
		2022	-22.068.477.089	102.297.196.494	-21,57

		2023	-20.380.916.766	50.993.895.743	-39,97
		2024	-23.692.738.363	48.472.807.904	-48,88
16	PCAR	2019	-10.257.599.104	124.735.506.556	-8,22
		2020	-15.957.991.606	103.351.122.210	-15,44
		2021	1.278.943.528	100.382.982.900	1,27
		2022	4.932.754.628	102.809.758.188	4,80
		2023	9.204.103.933	104.552.819.861	8,80
		2024	-348.984.944	92.206.187.958	-0,38
17	STTP	2019	482.590.522.840	2.881.563.083.954	16,75
		2020	628.628.879.549	3.448.995.059.882	18,23
		2021	617.573.766.863	3.919.243.683.748	15,76
		2022	624.524.005.786	4.590.737.849.889	13,60
		2023	917.794.022.711	5.482.234.635.262	16,74
		2024	1.314.430.773.948	6.762.107.188.564	19,44
18	BTEK	2019	-83.843.800.594	4.975.248.130.342	-1,69
		2020	-509.507.890.912	4.223.727.970.626	-12,06
		2021	-106.511.989.327	4.173.043.810.054	-2,55
		2022	-133.469.253.051	4.142.039.803.861	-3,22
		2023	-114.047.785.478	4.055.750.906.772	-2,81
		2024	-719.271.050.228	3.894.062.592.724	-18,47
19	IIKP	2019	85.544.158.340	384.481.206.140	22,25
		2020	-41.519.336.887	343.139.482.249	-12,10
		2021	-43.766.596.566	299.295.229.177	-14,62
		2022	-48.105.040.530	251.669.253.000	-19,11
		2023	-34.757.553.970	215.145.392.955	-16,16
		2024	19.489.377.554	195.420.243.134	9,97

Sumber: data yang diolah peneliti 2025.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui perkembangan *profitabilitas* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut : Data perusahaan pada variabel *profitabilitas* tertinggi 2019-2024 dimiliki oleh PT Sekar bumi Tbk. Sebesar 5259175.82%, sedangkan data *profitabilitas* terendah diperoleh PT Bumi teknokultra ungul Tbk. Sebesar -1207369.67%

4.2.3 Leverage

Leverage menunjukkan seberapa banyak aset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai hutang.

Leverage adalah besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan perusahaan melalui sumber data yang dimiliki. Data perusahaan variabel *leverage* dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Tabel 4. 3 data *leverage* periode 2019-2024
(Ribuan Rupiah)

NO	KODE	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	LEVERAGE
					DAR
1	MYOR	2019	9.125.978.611.155	19.037.918.806.473	0,48
		2020	8.506.032.464.592	19.777.500.514.550	0,43
		2021	8.557.621.869.393	19.917.653.285.528	0,43
		2022	9.441.466.604.496	22.276.160.695.411	0,42
		2023	8.588.315.775.736	23.870.404.962.472	0,36
		2024	12.626.353.599.187	29.728.781.933.757	0,42
2	ULTJ	2019	953.283	6.608.422	0,14
		2020	3.972.379	8.754.116	0,45
		2021	2.268.730	7.406.856	0,31
		2022	1.553.696	7.376.375	0,21
		2023	836.988	7.523.956	0,11
		2024	1.034.447	8.461.365	0,12
	GOOD	2019	2.297.546.907.499	5.063.067.672.414	0,45
		2020	3.676.532.851.880	6.570.969.641.033	0,56
		2021	6.766.602.280.143	6.766.602.280.143	1,00
		2022	7.327.371.934.290	7.327.371.934.290	1,00

		2023	7.427.707.902.688	7.427.707.902.688	1,00
		2024	4.425.889.971.924	8.431.726.766.692	0,52
4	ROTI	2019	1.589.486.465.854	4.682.083.844.951	0,34
		2020	1.224.495.624.254	4.452.166.671.985	0,28
		2021	1.321.693.219.911	4.191.284.422.677	0,32
		2022	1.449.163.077.319	4.130.321.616.083	0,35
		2023	1.550.086.849.761	3.943.518.425.042	0,39
5	ADES	2024	1.438.191.795.263	3.746.346.988.767	0,38
		2019	254.438	822.375	0,31
		2020	258.283	958.791	0,27
		2021	334.291	1.304.108	0,26
		2022	310.746	1.645.582	0,19
		2023	355.374	2.085.182	0,17
		2024	438.373	2.696.874	0,16
6	DLTA	2019	212.420.390	1.425.983.722	0,15
		2020	205.681.950	1.225.580.913	0,17
		2021	298.548.048	1.308.722.065	0,23
		2022	306.410.502	1.307.186.367	0,23
		2023	273.635.750	1.208.050.010	0,23
		2024	268.273.068	1.118.177.188	0,24
7	SKLT	2019	410.463.595.860	790.845.543.826	0,52
		2020	366.908.471.713	773.863.042.440	0,47
		2021	347.288.021.564	889.125.250.792	0,39
		2022	442.535.947.408	1.033.289.474.829	0,43
		2023	465.795.522.143	1.282.739.303.035	0,36
		2024	607.398.668.005	1.522.025.167.907	0,40
8	CEKA	2019	261.784.845.240	1.393.079.542.074	0,19
		2020	305.958.833.204	1.566.673.828.068	0,20
		2021	310.020.233.374	1.697.387.196.209	0,18
		2022	168.244.583.827	1.718.287.453.575	0,10
		2023	251.275.135.465	1.893.560.797.758	0,13
		2024	476.490.666.860	2.385.281.736.023	0,20
9	BUDI	2019	1.714.449	2.999.767	0,57
		2020	1.640.851	2.963.007	0,55
		2021	1.605.521	2.993.218	0,54
		2022	1.728.614	3.173.651	0,54

		2023	1.736.519	3.327.846	0,52
		2024	2.197.787	3.817.011	0,58
10	HOKI	2019	207.108.590.481	848.676.035.300	0,24
		2020	244.363.297.557	906.924.214.166	0,27
		2021	313.387.193.288	987.563.580.363	0,32
		2022	142.744.113.133	811.603.660.216	0,18
		2023	384.617.373.377	1.046.190.979.746	0,37
		2024	476.342.774.032	1.124.071.397.658	0,42
11	SKBM	2019	784.562.971.811	1.820.383.352.811	0,43
		2020	806.678.887.419	1.768.660.546.754	0,46
		2021	977.942.627.046	1.970.428.120.056	0,50
		2022	968.233.866.594	2.042.199.577.083	0,47
		2023	772.343.255.862	1.839.622.473.747	0,42
		2024	852.908.675.358	1.841.387.615.106	0,46
12	COCO	2019	141.081.394.549	250.442.587.742	0,56
		2020	151.685.431.882	263.754.414.443	0,58
		2021	151.852.174.493	370.684.311.428	0,41
		2022	280.761.324.746	485.054.412.584	0,58
		2023	378.356.666.566	528.959.733.486	0,72
		2024	341.702.481.711	439.775.108.837	0,78
13	PSDN	2019	587.528.831.446	763.492.320.252	0,77
		2020	645.223.998.886	765.375.539.783	0,84
		2021	651.665.157.642	707.396.790.275	0,92
		2022	666.499.450.770	705.620.167.464	0,94
		2023	85.891.241.704	151.973.453.634	0,57
		2024	99.867.945.325	146.364.186.269	0,68
14	ALTO	2019	722.719.563.550	1.103.450.087.164	0,65
		2020	732.991.334.916	1.105.874.415.256	0,66
		2021	725.373.304.291	1.089.208.965.375	0,67
		2022	674.407.148.602	1.023.323.308.935	0,66
		2023	659.522.257.663	983.288.148.159	0,67
15	FOOD	2019	44.535.029.072	118.586.648.946	0,38
		2020	56.950.719.933	113.192.236.191	0,50
		2021	62.754.664.235	106.495.352.963	0,59
		2022	60.641.748.902	102.297.196.494	0,59
		2023	29.567.169.865	50.993.895.743	0,58

		2024	50.615.956.440	48.472.807.904	1,04
16	PCAR	2019	40.503.414.153	124.735.506.556	0,32
		2020	39.680.888.888	103.351.122.210	0,38
		2021	44.109.901.488	100.382.982.900	0,44
		2022	41.631.404.260	102.809.758.188	0,40
		2023	37.720.639.233	104.552.819.861	0,36
		2024	26.771.373.833	92.206.187.958	0,29
17	STTP	2019	733.556.075.974	2.881.563.083.954	0,25
		2020	775.696.860.738	3.448.995.059.882	0,22
		2021	618.395.061.219	3.919.243.683.748	0,16
		2022	662.339.075.974	4.590.737.849.889	0,14
		2023	634.723.259.687	5.482.234.635.262	0,12
		2024	616.035.183.328	6.762.107.188.564	0,09
18	BTEK	2019	2.832.632.209.365	4.975.248.130.342	0,57
		2020	2.561.356.330.772	4.223.727.970.626	0,61
		2021	2.611.453.882.957	4.173.043.810.054	0,63
		2022	2.939.127.518.443	4.142.039.803.861	0,71
		2023	2.948.906.288.697	4.055.750.906.772	0,73
		2024	3.431.562.216.702	3.894.062.592.724	0,88
19	IIKP	2019	25.039.869.959	384.481.206.140	0,07
		2020	25.243.798.592	343.139.482.249	0,07
		2021	24.936.870.589	299.295.229.177	0,08
		2022	25.310.534.437	251.669.253.000	0,10
		2023	23.647.832.964	215.145.392.955	0,11
		2024	22.900.756.779	195.420.243.134	0,12

Sumber: data yang diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui perkembangan *leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut : Rata-rata *leverage* tertinggi 2019-2024 dimiliki oleh PT Tri banyan tirta Tbk. Sebesar 665.48, sedangkan rata-rata terendah *leverage* diperoleh PT Buyung poetra sembada Tbk. Sebesar 0.18.

4.2.4 Perataan Laba

Perataan laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu. Perataan laba adalah proses manipulasi laba agar laba yang dilaporkan dapat terlihat stabil (sugiarto,2003). Perubahan perataan laba diukur atau dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

**Tabel 4. 4 data perataan laba periode 2019-2024
(Ribuan Rupiah)**

No	KODE	Tahun	laba setelah pajak	Pendapatan	CVΔI	CVΔS	PL
1	MYOR	2018	1.760.434.280. 304	24.060.802.3 95.725			
		2019	2.051.404.206. 764	25.026.739.4 72.547	3,45	0,96	3,61
		2020	2.098.168.514. 645	24.476.953.7 42.651	3,45	0,96	3,61
		2021	1.211.052.647. 953	27.904.558.3 22.183	3,45	0,96	3,61
		2022	1.970.064.538. 149	30.669.405.9 67.404	3,45	0,96	3,61
		2023	3.244.872.091. 221	31.485.008.1 85.525	3,45	0,96	3,61
		2024	3.067.667.675. 407	36.072.949.2 85.930	3,45	0,96	3,61
2	ULTJ	2018	701.607	5.472.882			
		2019	1.035.865	6.223.057	3,01	0,77	3,92
		2020	1.109.666	5.967.362	3,01	0,77	3,92
		2021	1.276.793	6.616.642	3,01	0,77	3,92
		2022	965.486	7.656.252	3,01	0,77	3,92
		2023	1.186.161	8.302.741	3,01	0,77	3,92
		2024	1.153.916	8.874.202	3,01	0,77	3,92

3	GOOD	2018	425.481.597.1 10	8.048.946.66 4.266			
		2019	435.766.359.4 80	8.438.631.35 5.699	3,26	1,39	2,33
		2020	245.103.761.9 07	7.711.334.59 0.144	3,26	1,39	2,33
		2021	492.637.672.1 86	8.799.579.90 1.024	3,26	1,39	2,33
		2022	521.714.035.5 85	10.510.942.8 13.705	3,26	1,39	2,33
		2023	601.467.293.2 91	10.543.572.5 59.649	3,26	1,39	2,33
		2024	687.194.544.4 84	12.235.369.4 22.252	3,26	1,39	2,33
4	ROTI	2018	127.171.436.3 63	2.766.545.86 6.684			
		2019	236.518.557.4 20	3.337.022.31 4.624	2,64	1,73	1,52
		2020	168.610.282.4 78	3.212.034.54 6.032	2,64	1,73	1,52
		2021	283.602.993.6 76	3.287.623.23 7.457	2,64	1,73	1,52
		2022	432.247.722.2 54	3.935.182.04 8.668	2,64	1,73	1,52
		2023	333.300.420.9 63	3.820.532.63 4.926	2,64	1,73	1,52
		2024	362.195.698.4 80	3.932.169.54 2.456	2,64	1,73	1,52
5	ADES	2018	52.958	804.302			
		2019	83.885	764.703	0,60	1,10	0,54
		2020	135.789	673.364	0,60	1,10	0,54
		2021	265.758	935.075	0,60	1,10	0,54
		2022	364.972	1.290.992	0,60	1,10	0,54
		2023	395.798	1.525.445	0,60	1,10	0,54
		2024	527.368	1.956.431	0,60	1,10	0,54
6	DLTA	2018	338.129.985	893.006.350			
		2019	317.815.177	827.136.727	-2,81	-3,62	0,77
		2020	123.465.762	546.336.411	-2,81	-3,62	0,77
		2021	187.992.998	681.205.785	-2,81	-3,62	0,77
		2022	230.065.807	778.744.315	-2,81	-3,62	0,77
		2023	199.611.841	736.838.613	-2,81	-3,62	0,77
		2024	142.367.399	646.763.576	-2,81	-3,62	0,77
7	SKLT	2018	31.954.131.25	1.045.029.83			

			2	4.378			
		2019	44.943.627.90 0	1.281.116.25 5.236	1,53	0,85	1,81
		2020	42.520.246.72 2	1.253.700.81 0.596	1,53	0,85	1,81
		2021	84.524.160.22 8	1.356.846.11 2.540	1,53	0,85	1,81
		2022	74.865.302.07 6	1.539.310.80 3.104	1,53	0,85	1,81
		2023	78.089.597.22 5	1.794.345.30 6.509	1,53	0,85	1,81
		2024	119.048.716.8 90	2.293.274.19 0.663	1,53	0,85	1,81
8	CEKA	2018	92.649.656.77 5	3.629.327.58 3.572			
		2019	215.459.200.2 42	3.120.937.09 8.980	2,37	1,19	2,00
		2020	181.812.593.9 92	3.634.297.27 3.749	2,37	1,19	2,00
		2021	187.066.990.0 85	5.359.440.53 0.374	2,37	1,19	2,00
		2022	220.704.543.0 72	6.143.759.42 4.928	2,37	1,19	2,00
		2023	153.574.779.6 24	6.337.428.62 5.946	2,37	1,19	2,00
		2024	324.942.516.4 49	8.002.904.77 0.455	2,37	1,19	2,00
9	BUDI	2018	50.467	2.647.193			
		2019	64.021	3.003.768	6,98	1,57	4,44
		2020	67.093	2.725.866	6,98	1,57	4,44
		2021	91.723	3.374.782	6,98	1,57	4,44
		2022	93.065	3.382.326	6,98	1,57	4,44
		2023	102.542	3.944.953	6,98	1,57	4,44
		2024	67.848	4.009.264	6,98	1,57	4,44
10	HOKI	2018	90.195.136.26 5	1.430.785.28 0.985			
		2019	103.723.133.9 72	1.653.031.82 3.505	-1,72	-13,82	0,12
		2020	38.038.419.40 5	1.173.189.48 8.886	-1,72	-13,82	0,12
		2021	11.844.682.16 1	933.597.187. 584	-1,72	-13,82	0,12
		2022	90.572.477	925.708.985. 640	-1,72	-13,82	0,12

		2023	-3.370.825.857	1.284.510.49 7.729	-1,72	-13,82	0,12
		2024	-6.111.741.865	1.298.675.06 0.004	-1,72	-13,82	0,12
11	SKBM	2018	8.800.677.595	494.852.468. 186			
		2019	957.169.058	2.104.704.87 2.583	-3,79	3,35	- 1,13
		2020	5.415.741.808	3.165.530.22 4.724	-3,79	3,35	- 1,13
		2021	29.707.421.60 5	3.847.887.47 8.570	-3,79	3,35	- 1,13
		2022	86.635.603.93 6	3.802.296.28 9.773	-3,79	3,35	- 1,13
		2023	2.306.736.526	2.839.561.35 9.367	-3,79	3,35	- 1,13
		2024	- 83.447.047.22 6	2.269.370.86 3.582	-3,79	3,35	- 1,13
12	COCO	2018	3.090.956.272	157.581.399. 731			
		2019	7.957.208.221	216.197.806. 076	-2,57	125,1 9	- 0,02
		2020	2.738.128.648	171.048.708. 670	-2,57	125,1 9	- 0,02
		2021	8.532.631.708	224.437.956. 140	-2,57	125,1 9	- 0,02
		2022	6.620.432.696	289.795.165. 323	-2,57	125,1 9	- 0,02
		2023	- 50.439.861.08 8	171.060.029. 289	-2,57	125,1 9	- 0,02
		2024	- 52.561.224.67 7	161.089.602. 162	-2,57	125,1 9	- 0,02
13	PSDN	2018	46.599.426.58 8	1.334.070.48 3.011			
		2019	- 25.762.573.88 4	1.224.283.55 2.949	25,36	-0,60	- 41,9 9
		2020	- 52.304.824.02 7	895.456.045. 999	25,36	-0,60	- 41,9 9
		2021	-	868.091.474.	25,36	-0,60	-

			82.495.584.99 3	069			41,9 9
		2022	- 25.834.965.12 2	638.377.010. 110	25,36	-0,60	- 41,9 9
		2023	- 143.397.423.7 34	266.131.773. 827	25,36	-0,60	- 41,9 9
		2024	- 20.536.856.86 6	44.595.846.8 00	25,36	-0,60	- 41,9 9
14	ALTO	2018	- 33.021.220.86 2	290.274.839. 317			
		2019	- 20.536.856.86 6	343.971.642. 312	2,71	- 102,9 7	- 0,03
		2020	- 10.506.939.18 9	321.502.485. 934	2,71	- 102,9 7	- 0,03
		2021	- 10.506.939.18 9	366.966.569. 109	2,71	- 102,9 7	- 0,03
		2022	- 16.129.026.74 8	409.161.010. 323	2,71	- 102,9 7	- 0,03
		2023	- 16.129.026.74 8	286.654.013. 487	2,71	- 102,9 7	- 0,03
15	FOOD	2018	- 1.485.072.592	122.056.432. 243			
		2019	- 17.398.564.05 9	126.256.859. 256	-1,97	-2,02	0,97
		2020	- 17.398.564.05 9	94.563.258.6 07	-1,97	-2,02	0,97
		2021	- 14.658.771.26 1	91.560.431.5 63	-1,97	-2,02	0,97
		2022	- 22.068.477.08 9	87.016.911.8 38	-1,97	-2,02	0,97
		2023	- 20.380.916.76 6	77.589.046.9 84	-1,97	-2,02	0,97

		2024	- 23.692.738.36 3	82.309.072.9 12	-1,97	-2,02	0,97
16	PCAR	2018	-8.385.167.515	176.509.268. 479			
		2019	- 10.257.599.10 4	62.720.091.9 34	7,05	6,90	1,02
		2020	- 15.957.991.60 6	46.602.172.8 90	7,05	6,90	1,02
		2021	1.278.943.528	161.842.458. 341	7,05	6,90	1,02
		2022	4.932.754.628	228.289.602. 674	7,05	6,90	1,02
		2023	9.204.103.933	273.941.926. 884	7,05	6,90	1,02
		2024	-348.984.944	246.983.652. 207	7,05	6,90	1,02
17	STTP	2018	255.088.886.0 19	2.826.957.32 3.397			
		2019	482.590.522.8 40	3.512.509.16 8.853	0,91	0,91	1,01
		2020	628.628.879.5 49	3.846.300.25 4.825	0,91	0,91	1,01
		2021	617.573.766.8 63	4.241.856.91 4.012	0,91	0,91	1,01
		2022	624.524.005.7 86	4.931.553.77 1.470	0,91	0,91	1,01
		2023	917.794.022.7 11	4.767.207.43 3.046	0,91	0,91	1,01
		2024	1.314.430.773. 948	4.959.939.53 3.239	0,91	0,91	1,01
18	BTEK	2018	89.147.157.84 2	453.906.785. 004			
		2019	- 83.843.800.59 4	697.914.218. 244	-2,64	15,47	- 0,17
		2020	- 509.507.890.9 12	1.013.029.43 9.944	-2,64	15,47	- 0,17
		2021	- 106.511.989.3 27	146.942.545. 316	-2,64	15,47	- 0,17
		2022	-	153.501.795.	-2,64	15,47	-

			133.469.253.0 51	074			0,17
		2023	- 114.047.785.4 78	196.668.165. 620	-2,64	15,47	- 0,17
		2024	- 719.271.050.2 28	635.627.019. 063	-2,64	15,47	- 0,17
19	IHKP	2018	15.074.081.97 1	17.802.375.3 43			
		2019	- 85.544.158.34 0	20.078.357.2 05	94,64	-2,87	- 32,9 9
		2020	- 41.519.336.88 7	15.661.470.8 49	94,64	-2,87	- 32,9 9
		2021	- 43.766.596.56 6	18.376.431.7 78	94,64	-2,87	- 32,9 9
		2022	- 48.105.040.53 0	6.629.120.97 6	94,64	-2,87	- 32,9 9
		2023	- 34.757.553.97 0	10.684.802.5 45	94,64	-2,87	- 32,9 9
		2024	- 19.489.377.55 4	4.815.122.00 4	94,64	-2,87	- 32,9 9

Sumber: data yang diperoleh peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui perkembangan perataan laba pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2024 adalah sebagai berikut : rata-rata tertinggi perataan laba diperoleh PT Akasha wira international Tbk. Sebesar 35,31 , sedangkan rata-rata terendah perataan laba diperoleh PT Ultra jaya milk industry & trading company Tbk. Sebesar -18,87.

4.3 Analisis lanjutan

4.3.1 Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil dari pengujian regresi berganda dengan bantuan SPSS disajikan pada table 4.5.

Tabel 4. 5 hasil analisis linear berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	454.079	16.810		27.013	.000		
UK	-.263	.007	-.169	-40.164	.000	.390	2.562
1 PROFITABILITAS	.023	.002	.030	10.643	.000	.845	1.183
LEVERAGE	-1.763	.009	-.873	-196.873	.000	.351	2.849

a. Dependent Variable: PERATAAN LABA

Berdasarkan pada tabel diatas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 454.079 + -.263X_1 + .023X_2 + -1.763X_3 + e$$

Dimana:

Y :Variabel perataan laba

X₁ : Variabel ukuran perusahaan

X₂ : Variabel *profitabilitas*

X₃ : Variabel leverage

e :Standar error

Hasil persamaan regresi ini secara keseluruhan menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut:

1. Konstanta (α) C 454.079 menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan (X1), *profitabilitas* (X2) dan *leverage* (X3) sama dengan nol maka perataan laba (Y) nilainya sebesar 454.079 konstanta signifikan.
2. Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (β_1) sebesar -.263, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1% akan menurunkan perataan laba sebesar -.263. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara ukuran perusahaan (X1) dan perataan laba (Y).
3. Koefisien regresi untuk *profitabilitas* (β_2) sebesar .023, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap peningkatan *profitabilitas* sebesar 1% akan meningkatkan perataan laba sebesar .023 %. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah antara *profitabilitas* (X2) dan perataan laba (Y).
4. Koefisien regresi untuk *leverage* (β_3) sebesar -1.763, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka setiap peningkatan *leverage* sebesar 1% akan menurunkan perataan laba sebesar -1.763. Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan adanya hubungan tidak searah antara *leverage* (X3) dan perataan laba (Y).

1.3.2 Uji hipotesis

1. Uji persial (t)

Tabel 4. 6 uji parsial (t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	454.079	16.810		27.013	.000		
UK	-.263	.007	-.169	-40.164	.000	.390	2.562
1 PROFITABILITAS	.023	.002	.030	10.643	.000	.845	1.183
LEVERAGE	-1.763	.009	-.873	-196.873	.000	.351	2.849

a. Dependent Variabel: PERATAAN LABA

Hasil pengolahan data dengan SPSS 20, (2023)

Berdasarkan hasil analisis regresi uji parsial, untuk variabel ukuran perusahaan t hitung $-40.164 < t \text{ tabel } 1,66177$ dan sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba terbukti.

Berdasarkan hasil analisis regresi uji parsial, untuk variabel *profitabilitas* t hitung $10.643 > t \text{ tabel } 1,66177$ dan sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H2 diterima. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba terbukti.

Berdasarkan hasil analisis regresi uji parsial, untuk variabel *leverage* t hitung $-196.873 < t \text{ tabel } 1,66177$ dan sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H3

diterima. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba terbukti.

4.1 Bahasan hasil analisis

Berdasarkan hasil analisis data dengan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 20 melalui metode uji parsial yang digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel yang diteliti penjelasannya sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi uji parsial, untuk variabel ukuran perusahaan t hitung $-40.164 > t$ table $1,66177$ dan sig. $0,000 < 0,05$ yang berarti H1 diterima. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba terbukti. Bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat memengaruhi kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik perataan laba. Perusahaan dengan ukuran tertentu memiliki dorongan atau kemampuan yang berbeda dalam mengelola laba agar tetap stabil, antara lain untuk menjaga citra perusahaan di mata investor. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan penelitian Mulida (2020) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin* dan

financial leverage terhadap praktik perataan laba. Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

4.4.2 Pengaruh *profitabilitas* terhadap perataan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi uji parsial, untuk variabel *profitabilitas* t hitung $10.643 > t$ table $1,66177$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan *profitabilitas* berpengaruh terhadap perataan laba terbukti. Bahwa tingkat *profitabilitas* perusahaan menjadi salah satu pertimbangan manajemen dalam melakukan perataan laba. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi cenderung berupaya menjaga kestabilan laba yang dilaporkan agar tetap konsisten dari periode ke periode. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan penelitian Wati, dkk. (2021) yang berjudul pengaruh *profitabilitas*, ukuran perusahaan, dan jenis industri terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap perataan laba.

4.4.3 Pengaruh *leverage* terhadap perataan laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi uji parsial, untuk variabel *leverage* t hitung $-196.873 < t$ table $1,66177$ dan $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ yang berarti H_3 diterima. Dengan demikian

hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba terbukti. Bahwa tingkat penggunaan utang dalam struktur keuangan perusahaan menjadi salah satu pertimbangan manajemen dalam menyajikan laporan laba. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi tekanan dari kreditur untuk menunjukkan kinerja keuangan yang stabil, sehingga mendorong manajemen melakukan perataan laba. Dengan demikian, temuan ini sejalan dengan penelitian Mulida (2020) yang berjudul Pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin* dan *financial leverage* terhadap praktik perataan laba. Bahwa *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba.